

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dibutuhkan pengelolaan sumber daya manusia dan perilaku manusia yang baik dalam menjalankan aspek manajemen. Dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan, banyak usaha-usaha yang tidak mampu bertahan karena tujuan yang telah ditetapkan tidak mampu tercapai sesuai dengan keinginan. Hal ini disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya sumber daya dan modal, ketidakmampuan untuk beradaptasi, lambatnya mengambil keputusan, dan kurangnya jiwa kewirausahaan. Selain itu, kesalahan dalam penetapan dan penerapan tujuan menjadi faktor yang menyebabkan usaha tidak mampu berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kinerja usaha, peran pemilik usaha menjadi bagian yang penting dalam pengambilan keputusan. Ketika pemilik usaha mampu mengambil keputusan yang baik maka kinerja perusahaan akan berkembang dan meningkat.

Negara berkembang seperti Indonesia, dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya membutuhkan perusahaan-perusahaan besar saja sebagai penggerak, tetapi membutuhkan juga keterlibatan UMKM didalamnya. Keberadaan UMKM mampu berkontribusi dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Soetiono dan Setiawan (2018:153) menyatakan bahwa keberadaan UMKM yang kuat dan handal merupakan aspek yang penting

untuk pembangunan ekonomi, serta menjadi bantalan (*bearing*) dalam menghadapi perkembangan ekonomi global.. Menurut data departemen koperasi tahun 2015-2018, pada akhir tahun 2018 jumlah UMKM mencapai 64.194.057 UMKM. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM yaitu mencapai 116.978.631 terhadap total tenaga kerja di sektor lain yang berada di Indonesia. Dan UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61.07 %.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM Indonesia 2015-2018

Indikator		2015	2016	2017	2018
Jumlah (unit)	UMKM	59.260.000	61.650.000	62.922.617	64.194.057
Tenaga (orang)	Kerja	123.230.000	112.890.000	116.431.224	116.978.631
PDB Konstan (Rp. Trilliun)		1.655,43	5.171,06	5.445,56	5.721,14
PDB Harga Berlaku (Rp. Trilliun)		6.228,29	7.009,28	7.820,28	8.573,89
Ekspor Non Migas (Rp. Trilliun)		185,98	255,13	301,62	293,84
Investasi (Rp. Trilliun)	Harga Berlaku	1.818,75	2.057,97	2.377,41	2.564,54
Produktivitas UMKM per Unit Usaha (unit)		27.930.000	83.880.000	86.220.000	124.300.000
Produktivitas UMKM per Tenaga Kerja (unit)		13.430.000	45.830.000	46.500.000	68.320.000

(Sumber : Kementerian Koperasi, dan UKM, 2018)



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan UMKM di Indonesia

Menurut (Dinas perdagangan koperasi dan UKM Kota Banjar, 2018) menyatakan Kota Banjar Patroman merupakan kota yang memiliki banyak pelaku UMKM didalamnya. Keberadaan UMKM tersebut dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Kota Banjar. Perkembangan UMKM yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat lapangan pekerjaan dan perekonomian khususnya di daerah mengalami peningkatan namun, bukan berarti tidak mempunyai masalah didalamnya. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam menjalankan usaha, terutama pada pelaku UMKM bidang industri pengolahan. Jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang industri pengolahan di wilayah Kota Banjar yaitu sebanyak 2.395 pelaku UMKM. Untuk yang berada disekitar Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar sebanyak 55 pelaku usaha. Masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu diantaranya pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang, pengelolaan keuangan yang

masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, keuangan usaha dan keuangan keluarga belum dipisahkan dan kemampuan manajemen masih kurang. Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja keuangan sulit untuk ditingkatkan dan diukur. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. Agar pelaku usaha dapat bertahan, berkembang dan memperoleh laba. Menurut Kuswadi (2005:100) tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh laba.

Ismanto *et al*, (2019:112) menyatakan bahwa survei nasional literasi keuangan tahun 2013, menunjukkan tingkat literasi keuangan tertinggi pada provinsi DKI Jakarta sebesar 40,0% sedangkan Jawa Barat 33,0%. Menurut Soetiono dan Setiawan (2018:155-156) Kelompok pekerja informal yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan dalam menggunakan pengetahuan untuk membuat laporan dari produk dan keuangan hanya sebesar 15,7%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pekerja non-informal sebesar 29,9%. Sementara itu, survei nasional 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM yang rendah, dimana data yang di dapat yaitu pengusaha mikro mempunyai tingkat literasi keuangan yang paling rendah, sebesar 23,8%, pengusaha kecil mempunyai literasi keuangan sebesar 35,3% dan pengusaha menengah sebesar 44,7%. Soetiono dan Setiawan (2018:81) menyatakan bahwa data tersebut berdasarkan lima komponen literasi keuangan yaitu, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, keyakinan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Dengan hasil tersebut maka UMKM khususnya pengusaha mikro belum memahami dan membuat laporan keuangan mereka, terutama membuat laporan yang baik sesuai dengan aturan yang

berakibat kinerja keuangan pada pelaku UMKM masih belum maksimal. Pengelolaan data, laporan dan informasi keuangan merupakan hal yang penting untuk menunjukkan bagaimana UMKM tersebut berkembang. Maka harus ada peningkatan literasi keuangan pada pelaku UMKM. Dengan literasi keuangan yang tinggi maka UMKM cenderung merasa mudah untuk membuat keputusan tentang sumber pembiayaan serta siap menghadapi permasalahan khususnya permasalahan keuangan yang terjadi, karena dengan literasi keuangan yang tinggi para pelaku UMKM sudah mengetahui pengetahuan, kemampuan analisis keuangan yang dilengkapi dengan penyajian dan pelaporan keuangan yang akan meningkatkan kemampuan UMKM untuk menganalisis laporan keuangan mereka yang berguna untuk menimbang keputusan yang akan diambil serta mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur dan kinerja keuangannya.

Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh peningkatan kinerjanya terutama dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Irham Fahmi (2017:2) untuk mengetahui suatu perusahaan atau badan usaha memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik, penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Menurut Irham Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis perusahaan atau organisasi untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat, baik, dan benar. Menurut Amri dan Iramani (2018) Kinerja dapat diketahui hasilnya dilihat

dari mekanisme manajemen usahanya yang baik dengan ditinjau dari susunan laporan keuangan yang dibuat. Ketika perusahaan mempunyai laporan keuangan yang dibuat maka informasi mengenai modal, pengeluaran dan laba perusahaan akan tertata rapih untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan agar lebih baik lagi. Selain itu, tumbuh tidaknya penjualan suatu usaha dapat dilihat dari perputaran hutang dan perputaran laba yang dikelola oleh pemilik usaha. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja berbentuk kuantitatif berupa hasil capaian keuangan seperti Return on asset, Return on equity, Return on investment, produksi berupa jumlah serta penambahan pelanggan, rasio biaya operasional, dan efisiensi. Menurut Abidoun (2015) alasan mengapa para pelaku usaha tidak dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan pribadi, kurangnya keterampilan manajemen bisnis dan juga terlalu banyak pilihan variasi produk atau layanan jasa keuangan. Hal tersebut membuat kinerja keuangan tidak dapat memenuhi sebagai mana mestinya. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM diantaranya yaitu, literasi keuangan, dan *locus of control*.

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu pendorong perekonomian suatu daerah khususnya Kota Banjar Patroman. Pertumbuhan dan lapangan pekerjaan dapat tercipta dengan berkembangnya pelaku usaha UMKM. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi di sektor UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar adalah kurangnya pengetahuan, minat dan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan. Hal itu disebabkan karena kata literasi masih sangat jarang ditelinga para pelaku usaha.

Hanya modal nekat dan pendidikan yang rendah menyebabkan manajemen dan pengelolaan keuangan UMKM tidak dapat dilakukan dengan baik dan tepat. Perlu adanya pengetahuan tentang literasi keuangan untuk pelaku UMKM agar usaha mereka dapat bertahan sekaligus berkembang kearah yang lebih baik terutama untuk membantu masyarakat yang belum bekerja agar tercipta lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM serta mensejahterakan pelaku usaha tersebut.

Keterbatasan pengetahuan tentang jiwa usaha, proses produksi, dan pemasaran juga menyebabkan masalah yang dapat ditemukan pada pelaku usaha UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar. Jiwa usaha tidak hanya tentang menjadi penjual dan pedagang tetapi tentang bagaimana mengelola suatu usaha agar dapat berkembang dan bertahan dari para pesaing agar mendapat keuntungan untuk keberhasilan suatu usaha. UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar kurang memiliki jiwa usaha itu karena pendidikan atau pengetahuan tentang menjadi pengusaha yang baik masih kurang. Proses produksi menjadi masalah yang ada bagi pelaku usaha. Ada beberapa UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar yang sudah melakukan proses produksi dengan baik ada juga yang belum melakukannya. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar menjadi sebab proses produksi tidak dilakukan dengan baik yang nantinya berakibat pada pemasaran yang diakibatkan oleh daya saing produk yang rendah.

Kepercayaan akan diri sendiri pada pelaku UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar masih terbilang cukup rendah.

Seringkali pelaku usaha merasa produk yang dihasilkan tidak cukup baik padahal produk tersebut layak untuk dijual kepada konsumen. Sikap percaya akan diri (*internal locus control*) perlu ditingkatkan tentunya dengan produk yang harus berkualitas sehingga dapat bersaing dan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Tingkat literasi yang rendah serta pengambilan keputusan yang tepat menjadi banyak permasalahan pada pelaku usaha di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar. Banyak usaha yang kurang mengerti bagaimana cara manajemen pengelolaan keuangan yang dihadapi, keuangan pribadi, keuangan organisasi dan keuangan keluarga masih disatukan yang berakibat pembagian keuntungan atau laba yang didapat tidak sesuai dengan apa yang jual atau diproduksi. Masih sedikit pelaku usaha di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota banjar terutama pada usaha mikro yang memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha mereka.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik usaha di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar sangat mengambil resiko tanpa memikirkan apa yang akan didapatkan setelah mengambil keputusan tersebut. Segala keputusan yang akan diambil seharusnya dilakukan dengan data, informasi dan keuntungan apa yang akan didapat, meskipun keputusan itu diambil dari hasil keputusan pribadi tapi harus diketahui apa yang menjadi tolak ukur ketika akan mengambill keputusan suatu organisasi terutama ini untuk perkembangan dan keberlangsungan UMKM. Dengan banyaknya permasalahan yang dialami pada pelaku usaha UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman maka hal ini perlu dilakukan peningkatan dan pemahaman

mengenai bagaimana manajemen keuangan pribadi, keluarga dan organisasi, literasi keuangan, dan pengambilan keputusan yang akan dibuat terutama pada pengambilan keputusan dari diri sendiri (*internal locus control*) dan keputusan yang diambil dari pengaruh eksternal *locus of control* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar.

Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang baik akan bisa memperpanjang usia perusahaan agar dapat bertahan dari para pesaing. Selain memperpanjang usia perusahaan untuk bersaing pengelolaan keuangan juga mampu mempermudah seseorang untuk mengatur keuangan mereka baik personal maupun organisasi. Menurut Rahayu dan Musdholifah (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini dan masa depan. Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan mengenai konsep keuangan untuk pengambilan keputusan secara efektif mengenai keuangan. Darmawan et al, (2019). Menurut Ariwibawa (2016) tingkat literasi jika dilihat dari sudut pandang keluarga atau perorangan memiliki dampak pada kemampuan memiliki tabungan jangka panjang untuk memilik asset seperti tanah atau rumah, pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengambil keputusan keuangan untuk masa depan dengan baik, memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, memiliki investasi di pasar modal, mampu meminimalisasi permasalahan keuangan

yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan. Hidajat *et al* (2015) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan memiliki jumlah tabungan yang sedikit, besarnya hutang dengan suku bunga tinggi. Pada penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017), Arodi (2017), Yanti (2019), Ningsih dan Tasman (2020), Indriyati (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian Amri dan Iramani (2018) bahwa literasi keuangan mampu memprediksi kinerja UMKM, artinya semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM maka semakin baik pula kinerjanya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suardana dan Musmini (2020), Rakhmawati (2018), Yanti (2019), Sanistasya (2019), Alamsyah (2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryandani dan Muniroh (2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, hal itu karena banyak pengaruh dari luar seperti faktor produksi, operasional dan pemasaran. Dan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2017) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM yaitu *locus of control*. Menurut Febrianti (2016) *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap nasibnya sendiri dan apa yang terjadi pada mereka disebabkan atas kendali mereka sendiri baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. *locus of control* internal yaitu keyakinan individu bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu bertanggung jawab dalam setiap

keputusan, sedangkan *locus of control* eksternal yaitu keyakinan individu atau seseorang yang percaya bahwa kejadian yang terjadi berada diluar kontrolnya (dari luar). Menurut Brownell (1981) menulis tentang pendapat yang dikemukakan oleh Rotter mendefinisikan bahwa *locus of control* sebagai tingkatan seseorang bertanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi kepada diri mereka. Jika seseorang atau pelaku UMKM mampu mengendalikan diri sendiri dan memiliki keyakinan kuat akan keberhasilannya maka itu akan bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Menezes (2008), Ayudiati (2010), Ani (2016), Febrianti (2016), Yusnaena dan Hayati (2018) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Kusumadewi (2017), Sumantri dan Gemina (2015) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Pada penelitian Mutamimah (2019) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja serta memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan Subroto (2017) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh puspitarini (2015), bahwa eksternal *locus of control* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UKM. Tetapi untuk internal *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan apakah literasi keuangan, dan *locus of*

control berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, dan penelitian saya juga tentang pengaruh literasi keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM pada pelaku usaha UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan, dan *Locus of Control* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh secara simultan Literasi Keuangan, dan *Locus of Control*, terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman.
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman.
3. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca mengenai literasi keuangan, dan *locus of control*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman dalam kegiatan penelitian tentang literasi keuangan dan *locus of control* sehingga dapat berguna ketika di lingkungan masyarakat.

- b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pelaku usaha pentingnya literasi keuangan dan *locus of control* untuk mengambil sebuah keputusan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan informasi yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pelaku usaha UMKM di sekitar wilayah Kota Banjar Patroman, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini yaitu dari Juni sampai dengan November 2021. Adapun jadwal penelitian tersedia pada lampiran.